

**EFEKTIFITAS DAKWAH FARDIYAH DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN ISLAM MASYARAKAT KELURAHAN  
BUNTU MASAKKE KECAMATAN SANGALLA  
KABUPATEN TANATORAJA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

IHWAN

NIM: 105270016615

29/01/2021

1 exp  
Smb. Alumni

R/0072/KPI/21CP  
IHW  
e1

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Ihwan, NIM 105 27 00166 15 yang berjudul "Efektifitas Dakwah Fardiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tanatoraja" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
  2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
  3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
  4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612





**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQSYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqsyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**


Bahwa Saudara


Nama : **IHWAN**  
 NIM : **105 27 00166 15**  
 Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS DAKWAH FARDIYAH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM MASYARAKAT KELURAHAN BUNTU MASAKKE KECAMATAN SANGALLA KABUPATEN TANATORAJA**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
 NIDN : 0931126249

  
**Dr. Amiran Mawardi, S.Ag., M.Si**  
 NIDN : 0906077301

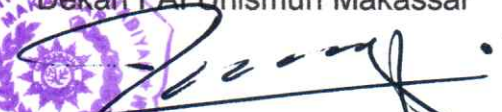
**Dewan Penguji:**

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
 NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ihwan  
NIM : 105270016615  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**IHWAN**  
**NIM : 105270016615**

## ABSTRAK

**IHWAN. 102570016615. 2020. Efektifitas Dakwah Fardiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tanatoraja.** Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Sudir Koadhi.

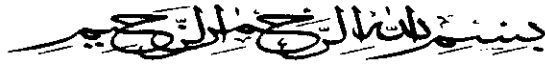
Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui profil keislaman masyarakat kelurahan Buntu Masakke, 2) Mengetahui pelaksanaan dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan keislaman masyarakat kelurahan Buntu Masakke dan 3) Mengetahui efektifitas dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan islam di kelurahan Buntu Masakke.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini hasil yang dapat ditarik adalah profil keislaman masyarakat kelurahan Buntu Masakke adalah populasi umat islam di Tanatoraja khususnya di kelurahan Buntu Masakke tidak banyak berubah dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya baik ekononi, sosial, budaya dan kurangnya pemahaman agama dan pengamalannya dalam upaya meningkatkan pengamalan nilai-nilai islam pada masyarakat muslim Buntu Masakke, pelaksanaan dakwah fardiyah di kelurahan Buntu Masakke adalah dengan persiapan dan perencanaan yang meliputi persiapan mental, materi, penampilan, ta'ruf, menyusun program kerja, meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan. Efektifnya dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan islam sangatlah tergantung dari bagaimana da'i melakukan aktifitas dakwah itu sendiri, tentunya hal ini tidaklah terlepas dari kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat dari dakwah fardiyah serta kerja sama dari berbagai pihak dalam memberi dorongan keberhasilan dakwah.

**Kata kunci : Efektifitas, Dakwah dan Fardiyah**

## KATA PENGANTAR



***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Efektifitas Dakwah Fardiah dalam meningkatkan Pengamalan Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tanatoraja”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak halangan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan itu dapat dilalui. Oleh karena itu penulis berbesar hati dan membuka diri untuk menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pembuatan skripsi setelah penelitian selesai.

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas dorongan dan do'anya yang tidak pernah putus dan telah



meringankan langkah penulis untuk menghadapi segala kesulitan yang menghadang.

2. Tidak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syaik Dr.(HC). Moh. Thoyib Khury sebagai Donatur yang telah memberikan sumbangsi kepada kami sehingga kami bisa menyelaesaikan pendidikan ini.
4. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Abbas, Lc.,MA, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. DR.Sudir Koadhi S.S, M.Pd.I, Sekretaris jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr.Ilham Muchtar Lc.,MA. Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini,
8. DR.Sudir Koadhi S.S, M.Pd.I. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

9. Istri Tercinta yang senantiasa menemani dan memberikan dorongan semangat dikala penulisan skripsi ini hingga selesai.

10. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Sosiologi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar utamanya dalam mengikuti proses perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan persaudaraan dan bantuannya dalam segala hal dengan tulus dan ikhlas kepada penulis.

Pada akhirnya semoga keikhlasan yang telah dipersembahkan kepada penulis mendapat rahmat dan hidayah dari yang maha mengetahui. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Karenanya, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Tak ada gading yang retak, tak ada manusia yang tak sempurna apabila ada kesalahan dalam penulisan ini mohon dimaafkan. *Billahi taufik wal hidayah. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 30 Oktober 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Dakwah Fardiyah.....	9
B. Implementasi Dakwah Efektif.....	14
C. Faktor yang mempengaruhi Dakwah fardiyah .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian .....	36

D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Profil Lokasi Penelitian .....	44
B. Profil Keislaman Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke .....	55
C. Pelaksanaan Dakwah Fardiyah .....	57
D. Efektifitas Dakwah fardiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Islam di Kelurahan Buntu Massake .....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



## DAFTAR TABEL

Nomor

Halaman

1. Tabel 4.1. Jumlah penduduk Kelurahan Buntu Masakke tahun 2016 .....	45
2. Tabel 4.2. Luas wilayah Kelurahan Buntu Masakke (diperinci berdasarkan tanah) tahun 2017 .....	46
3. Tabel 4.3. Jumlah penduduk Kelurahan Buntu Masakke (diperinci menurut Usia) .....	46
4. Tabel 4.4. Jumlah penduduk kelurahan Buntu Masakke menurut mata pencaharian .....	47
5. Tabel 4.5. Potensi Kelurahan Buntu Masakke dalam sektor pendidikan .....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dengan mengacu kepada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. An Nahal/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 1



Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapayang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>2</sup>

Dakwah juga berupa aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan

aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thaifah), masyarakat (mujtama'), dan negara (baldatun). Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk.

Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mempergunakan metode yang bermacam-macam dan dilaksanakan oleh perorangan, sekelompok komunitas dan masyarakat. Kegiatan ini telah berlangsung sejak dunia ini berkembang jelasnya sejak nabi Adam AS sebagai nabi pertama dan manusia pertama sampai dewasa ini bahkan sampai akhir nanti.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan Perkata*, (Bandung: Semesta Al qur'an, 2013), h. 271

<sup>3</sup>Armawati Arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2003), hal. 2

Usaha dakwah Islamiyyah yang mencakup segi-segi yang sangat luas, hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang. Artinya, dakwah Islam harus terprogramkan secara baik, dan dikerjakan sesuai dengan rencana, bukan apa adanya.

Ditinjau dari penyampaian pesan-pesan dakwah banyak kita temui kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh para da'i di lapangan untuk melakukan gerak dakwah dalam peningkatan paham keislaman pada masyarakat, khususnya pada masyarakat pedesaan yang cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di tempat aktifitas mereka. Ini adalah fenomena yang banyak ditemui, hal ini terjadi karena faktor-faktor tertentu baik yang mendukung maupun yang dapat menghambat gerakan dakwah, misalnya jarak yang jauh, tidak tersedianya sarana dan prasarana komunikasi dan transportasi, dukungan yang kurang, baik masyarakat maupun pemerintah, serta berbagai macam budaya yang mengandung ritual yang berisi kepercayaan bid'ah, mitos, kurafat, takhayul dan sebagainya. Sehingga penyampaian dakwah memerlukan metode untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut, salahsatu metode dakwah yang dapat dilakukan atau digunakan adalah dengan dakwah fardiyah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam meningkatkan paham keislaman objek dakwah.

Dalam hal ini, proses penyampaian melalui cara dakwah fardiyah yang dilakukan secara perorangan atau interpersonal sudah banyak diterapkan di lingkungan masyarakat saat ini. Namun dengan cara ini, sejauh mana efektifitas yang dapat dirasakan oleh para mad'u dan dalam menerima pesan dakwah agar materi dakwah yang diberikan semakin mudah dipahami dalam meningkatkan paham keislaman mereka dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada masyarakat kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja.

#### **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil keislaman masyarakat kelurahan Buntu Masakke?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah fardiyah di kelurahan Buntu Masakke?
3. Bagaimana efektifitas dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan Islam di kelurahan Buntu Masakke?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Profil keislaman masyarakat desa Sangalla

2. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan keislaman Masyarakat kelurahan Buntu Masakke.
3. Untuk mengetahui efektifitas dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan Islam di kelurahan Buntu Masakke.

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang dakwah fardiyah mengenai proses, metode, materi dan efektifitasnya dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u sebagai upaya meningkatkan paham keislaman.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sarana untuk mengetahui proses kegiatan dakwah para da'i dalam menyampaikan dakwah secara personal serta dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam meningkatkan paham keislaman kepada umat.

3. Definisi Oprasional

- a. Efektifitas Dakwah Fardiyah

Kata *efektifitas* yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*effective*". Arti



dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil<sup>4</sup>.

Dalam kamus kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan<sup>5</sup>. Apabila dilihat arti dari kata “*dakwah*” atau *da'a* pada terjemahan al-Qur'an, paling tidak ada sepuluh padanannya. Pertama, dalam arti “*menyeru*” dapat dilihat dalam QS. 3 : 104; kedua, “*memanggil*” dalam QS. 30: 25, ketiga, “*doa*” dalam QS. 2: 186; keempat, “*dakwah*” QS. 19: 91; kelima, “*harap*” dalam QS. 25: 13; keenam, “*meminta*” dalam QS. 47: 37; ketujuh, “*keluhan*” dalam QS. 7:5; kedelapan, “*mengadu*” dalam QS. 54: 10; kesembilan, “*menyembah*” dalam QS. 72: 18; kesepuluh, “*berteriak*” dalam QS. 84: 11. perbedaan itu dapat di maklumi karena perbedaan konteks arti dan kata yang mendampingi yang membuatnya menjadi satu idiom (arti sendiri), juga hal itu berkaitan dengan maksud ayat. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa seseorang yang akan melakukan penerjemahan terhadap al-Qur'an, apabila bertemu dengan kata

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 112

<sup>5</sup>Widodo dkk, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkap EYD dan Pembentukan Istilah*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), h. 114

doa, dengan segala bentuk perubahannya, tidak bisa memahaminya dengan arti kata dalam “*kamus*” saja.

Sehingga yang dimaksud efektifitas dakwah fardiyah adalah pengaruh, akibat, ataupun berhasilnya dakwah dengan mengajak, membujuk, menyeru, dan mempengaruhi orang lain secara perorangan atau individu dengan tulisan, lisan, maupun perilaku dalam mencapai tujuan dakwah yang hakiki.

b. Pengamalan keislaman masyarakat

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.

Menurut Glock dan Stark ada lima macam strategi keberagaman yaitu keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperimental), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

Secara harfiah *Islam* bentuk lain dari terma *aslama* berarti “menyerahkan diri/jiwa kepada..”(QS 2: 112). atau berarti “menaati dengan tulus hati/mengikhhlaskan kepada kebenaran (QS 72: 14). Terma *Islam* seakan dengan terma *salima* yang artinya “selamat dari...” dan *salam* yang berarti “ sejahtera atau kesejahteraan, tempat sejahtera. Huruf-huruf dasar terma *Islam*

adalah sin-lam-mim, artinya “aman”, “keseluruhan” dan “menyeluruh”.<sup>6</sup> Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem sosial*.<sup>7</sup> Artinya adalah paham merupakan pandangan dan pengetahuan masyarakat akan Islam dan bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan pemahaman islam yang Kaffah.



---

<sup>6</sup>Wahidin Syahputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 81

<sup>7</sup>Idianto Muin: *Sosiologi SMA/MA Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2006), hlm. 21

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Dakwah Fardiyah

Sebelum kita berbicara mengenai dakwah fardiyah maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini agar lebih mudah dipahami dan mengarahkan kita untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

##### 1. Pengertian dakwah Fardiyah

###### a. Terminologi Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab *dakwah* dankata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Dakwah dalam pengertian diatas dapat dijumpai dalam QS Yusuf/12: 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ  
عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Yusuf berkata: Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan Perkata h.*



Terlepas dari itu semua pemakaian kata “*dakwah*” dalam masyarakat islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti kata “*dakwah*” yang dimaksudkan adalah “*Seruan*” dan “*ajakan*” . Kalau kata diberi arti “*seruan*”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “*ajakan*”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, *Islam* sebagai agama disebut *agama dakwah*, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.<sup>9</sup>

Secara terminologi *dakwah* itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk memuju *keselamatan* dunia dan akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama’ memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain :

- a. Syekh Ali Makduf dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan bahwa *dakwah* adalah  
 “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”<sup>10</sup>
- b. Syekh Muhammad Kidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al Ishlah* mengatakan, *dakwah* adalah  
 “ Upaya untuk memotifasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amalma’ruf nahi

---

<sup>9</sup>Lihat. Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta: Tintamas, 1984), h. 217

<sup>10</sup>Syekh Ali Makhfudh, *Hidayatul al-Mursyidin ila Thuruq al-wa’zi wa al-khitabat(h)* (Beirut, Dar al-Ma’arif. t.t.) h. 17

munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”<sup>11</sup>

- c. HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah:  
 “Setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun lisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiya”.<sup>12</sup>
- d. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah:  
 “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.”<sup>13</sup>
- e. Aboebakar atjeh dalam bukunya, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, mengatakan,  
 “dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.”<sup>14</sup>
- f. Masdar Helmy, mengatakan bahwa dakwah adalah,  
 “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termaksud amr ma’ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>15</sup>

Walaupun beberapa takrif diatas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama dari seseorang kepada orang lain.

<sup>11</sup> *Ad Dakwah ila al-Islah*, h. 17

<sup>12</sup> Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*, (Jakarta: Firma Dara, tt.) h. 11

<sup>13</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Cet: 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 20. Lihat. Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Wijaya, 1992), Cet. Ke- 5

<sup>14</sup> Abu Bakar Atceh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Romadoni, 1971), h. 6

<sup>15</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang, CV Toha Putra, tt.) h. 31

- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amr ma'ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi mun'kar (mencegah kemungkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.<sup>16</sup>

#### **b. Dakwah Fardiyah**

Dakwah fardiyah menurut Muhammad Nuh adalah konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat khusus.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, dakwah fardiyah adalah antonym dari dakwah jama'iyah atau 'ammah, yaitu ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perorangan dengan tujuan memindahkan al-mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah.

Dakwah fardiyah dalam hal ini memiliki tiga pengertian yaitu; mafhum dakwah (seruan/ ajakan, mafhum haraki (gerakan), dan mafhum tandzimi (pengorganisasian).<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 10-12

<sup>17</sup>Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah; Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hal. 47

<sup>18</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim.*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1918 Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 10-12

95), h. 29

Dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah fardiyah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada seorang mad'u sejalan dengan pengertian interaksi atau komunikasi antarpribadi atau interpersonal baik lisan, tulisan, maupun perilaku untuk mengajak, memotifasi dan menggerakkan manusia secara individu (person) agar melakukan kebaikan dan menjahi kemungkaran dengan pendekatan dan metode tertentu agar menaati ajaran Allah dan Rasulnya sehingga mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dengan kata lain dakwah fardiyah adalah antonim dari dakwah jama'iyah atau dakwah 'ammah (umum).

## 2. Fadhillah dakwah

Setelah mengetahui pengertian dakwah diatas maka dapat diungkap bahwa fadhilah dakwah itu meliputi:

- a. Dakwah adalah amalan yang paling mulia, Allah berfirman QS. Fushilat/41: 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ

إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahannya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"<sup>19</sup>

- b. Dakwah adalah jalan hidup Nabi Muhammad Saw. Allah berfirman QS. Yusuf/12: 108;

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي

وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahannya:

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>20</sup>

- c. Pahala dakwah akan mengalir terus menerus, Rasulullah Saw. Bersabda, "Barang siapa yang menyeru kepada hidayah, dia akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengikuti pahala orang yang mengikutinya sedikitpun ....". (HR. Muslim).
- d. Dakwah adalah bagian dari jihad fisabilillah, Nabi bersabda: "berjihadlah kalian dengan tangan, lidah, dan harta". (HR. An Nasa'i).

## B. Implementasi Dakwah Efektif

Untuk mengimplentasikan dakwah agar efektif khususnya dakwah fardiyah maka di perlukan tiga hal yaitu pendekatan, metode dan stragi dakwah.

### 1. Pendekatan Dakwah

Dakwah memiliki 3 (tiga) pendekatan :

#### 1. Mafhum Da'wi

Mafhum Da'wi dalam dakwah yaitu : Usaha seorang da'i untuk lebih dekat mengenal mad'u dalam rangka mengajaknya ke jalan Allah.

<sup>20</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan Perkata*, h.248

## 2. Mafhum Haraki

Mafhum Haraki dalam dakwah yaitu : Menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih erat, dalam rangka menuntunnya ke jalan Allah.

## 3. Mafhum Tandzhimi

Mafhum Tandzhimi dalam dakwah, yaitu : Upaya pengorganisasian terhadap seorang mad'u yang diajak dan dituntun ke jalan Allah, Tanzhim tersebut meliputi : taujih (arahan), Tauzif (Penugasan) dan tashrif (Penggolongan).<sup>21</sup>

## 2. Metode dakwah fardiyah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Disebutkan juga bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode.

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata "*methodos*" artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq.<sup>22</sup>

<sup>21</sup><http://www.ikadi.or.id/artikel/fiqh-dakwah/122-dakwah-fardiyah.html> (Diakses 14 Januari 2017 )

<sup>22</sup>Munzier Suparta dan Hajari Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006). hal.6



Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>23</sup>Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan :

a. Al-Hikmah

Kata “hikmah” bentuk masdarnya adalah “*hukmun*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>24</sup>

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An- Nasafi arti hikmah, yaitu “Dakwah bil- hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang *menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan*<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa al- hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam *mad'u*. Al- hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin- doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Predia Media Group2007). hal 125

<sup>24</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta,2006). hal,8

<sup>25</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta,2006). hal,10

b. Al- Mau'idza Al- Hasanah

Secara bahasa mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzuwa'adza-idzatanyang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan<sup>26</sup>.

Adapun pengertian secara istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad An Nasafi adalah Al-mu'izhah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan al-Qur'an.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi(bahasa) mujadalah berasal dari "*jaadal*" mempunyai makna berdebat, dan "mujadalah" artinya perdebatan<sup>27</sup>. Dari segi istilah terminologi Al-Mujadalah Billat Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak

---

<sup>26</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta,2006). hal,15

<sup>27</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta,2006). hal,15

memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>28</sup>

### 3. Strategi Dakwah Efektif

Dakwah fardiyah bila dijalankan dengan baik dan sungguh-sungguh maka ia akan menjadisarana yang paling efektif, paling kuat pengaruhnya, dan paling terjamin kualitasnya terhadap individu mad'u, sedangkan keistimewaan Dakwah fardiyah terletak pada fokus perhatian yang lebih terhadap mad'u dan kesempatan memberi pengaruh lebih besar, sehingga menjadi besar pula tingkat keberhasilan mengajak orang ke jalan dakwah.

Dalam menjalankan dakwah seorang da'i juga harus mengetahui langkah-langkah atau yang harus ia lakukan, agar dakwahnya berhasil. Adapun di antara langkah-langkahnya sebagaimana diungkap oleh Syaikh Mustafa Mansur adalah sebagai berikut<sup>29</sup>

**Langkah Pertama:** Berupaya untuk membina hubungan dan mengenal setiap orang yang hendak didakwahi dan membangunnya dengan baik. Upaya ini untuk menarik simpati darinya agar hatinya lebih terbuka dan siap menerima perbincangan yang dapat diambil manfaat sehingga pembicaraan berikutnya dapat berlangsung terus. Pembinaan hubungan dengannya dilakukan secara intens sehingga obyek dakwah

<sup>28</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta Prenada Media, 2006), hal. 34

<sup>29</sup> Syaikh Mustafa Mansur, *7 Tahapan Dakwah Fardiyah*, ( Jakarta: al I'tisham Cahaya Umat, Cet Ke-3, 2002), h. 17-302.

mengenal orang yang mengajaknya sebagai orang yang enak untuk berteman dan berkomunikasi.

**Langkah Kedua:** Membangkitkan iman yang mengendap dalam jiwa. Pembicaraan hendaklah tidak langsung diarahkan pada masalah iman, namun sebaiknya berjalan secara tabi'i, seolah-olah tidak disengaja dengan memanfaatkan momen tertentu untuk memulai mengajaknya berbicara tentang persoalan keimanan. Melalui pembicaraan yang tabi'i persoalan yang dipaparkan akan mudah mendapatkan sambutan. Dari sambutan yang disampaikan mengenai beberapa hal dapat ditindak lanjuti dengan meningkatkan gairah keimanannya. Gairah keimanan yang timbul darinya akan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dari situlah muncul perhatian yang besar terhadap masalah-masalah keislaman dan keimanan.

**Langkah Ketiga:** Membantu memperbaiki keadaan dirinya dengan mengenalkan perkara-perkara yang bernuansa ketaatan kepada Allah dan bentuk-bentuk ibadah yang diwajibkan. Pada tahap ini perlu pula dibekali dengan bahan-bahan bacaan dari referensi yang sederhana, seperti Dasar-dasar Islam, Prinsip-prinsip Islam (Abul 'Alaa Al Maududi) dan lain-lainnya. Di samping bahan-bahan bacaan juga perlu diperkenalkan dengan lingkungan yang baik dan komunitas masyarakat yang shalih agar dapat menjaga nilai-nilai yang telah tertanam dan meneladani kehidupan orang shalih. Mutabaah dan pemantauan dalam tahap ini memerlukan kesabaran yang tinggi sehingga dapat

membimbing perjalanannya di atas jalan dakwah dan terhindar dari faktor-faktor yang buruk.

**Langkah Keempat:** Menjelaskan tentang pengertian ibadah secara syamil agar memiliki kepehaman yang shahih tentang ibadah disertai niat yang benar dan berdasarkan syara'. Pemahaman yang tidak sempit terhadap ibadah. Ibadah bukan sebatas rukun Islam yang empat saja (shalat, puasa zakat dan haji). Akan tetapi pengertian ibadah yang luas sehingga memahami bahwa setiap ketundukan seorang hamba padanya dengan mengikuti aturan yang telah digariskan akan bernilai ibadah.

**Langkah Kelima:** Menjelaskan kepada obyek dakwah bahwa keberagamaan kita tidak cukup hanya dengan keislaman diri kita sendiri. Hanya sebagai seorang muslim yang taat menjalankan kewajiban ritual, berperilaku baik dan tidak menyakiti orang lain lalu selain itu tidak ada lagi. Melainkan keberadaan kita mesti mengikatkan diri dengan keberadaan muslim lainnya dengan berbagai macam problematiknya. Pada tahap ini pembicaraan diarahkan untuk menyadarkan bahwa persoalan Islam bukan urusan perorangan melainkan urusan tanggung jawab setiap muslim terhadap agamanya. Perbincangan ini dilakukan agar mampu mendorongnya untuk berpikir secara serius tentang bagaimana caranya menunaikan tanggung jawab itu serta menjalankan segala tuntutan-tuntutannya.

**Langkah Keenam:** Menjelaskan kewajiban untuk mengemban amanah umat dan permasalahannya. Kewajiban di atas tidak mungkin

dapat ditunaikan secara individu. Masing-masing orang secara terpisah tidak akan mampu menegakkannya. Maka perlu sebuah jamaah yang memadukan potensi semua individu untuk memperkuat tugas memikul kewajiban berat tersebut. Dari tahap ini obyek dakwah disadarkan tentang pentingnya amal jama'i dalam menyelesaikan tugas besar ini.

**Langkah Ketujuh:** Menyadarkan padanya tentang kepentingan sebuah jamaah. Pembicaraan ini memang krusial dan rumit sehingga memerlukan hikmah dan kekuatan argumentasi yang meyakinkan. Oleh karena itu harus dijelaskan padanya bahwa bergabung dengan sebuah jamaah harus meneliti perjalanan jamaah tersebut. Jangan sampai terburu-buru untuk menentukan pilihan terhadap sebuah jamaah yang akan dijadikannya sebagai wahana merealisasikan dasar-dasar Islam.

#### **4. Tujuan Dakwah Fardiyah**

Tujuan umum dakwah ialah menumbuhkan dan mengembangkan amal islami dan memperbaiki pelaksanaannya serta menjadikan para pelakunya mampu memikul beban yang berat untuk mencari ilmu pengetahuan serta membiasakan dan melaksanakan amal ini dalam lapangan yang berbeda-beda di wilayah islam manapun.

Adapun tujuan dakwah fardiyah secara terperinci dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan dakwah fardiyah bagi penerima dakwah, tujuan dakwah fardiyah bagi dakwah, dan tujuan dakwah fardiyah bagi da'i.



- a. Tujuan dakwah fardiyah bagi penerima dakwah diantaranya adalah:
- 1) Menanamkan pemahaman tentang urusan ad din.
  - 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan ruh (jiwa), akal, dan jasmani al mad'u.
  - 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuannya untuk melakukan amal sholeh.
  - 4) Berusaha menjadikan al mad'u sebagai da'i.
- b. Tujuan dakwah fardiyah bagi dakwah, di antaranya adalah:
- 1) Memperdalam pemahaman dakwah Ilallah.
  - 2) Memantapkan dalam jiwa, akal, dan kehidupan manusia.
  - 3) Memperkokoh potensi dakwah dalam berbagai sektor.
  - 4) Memperkokoh gerakan dan kemampuan dakwah agar menarik dan memikat.
  - 5) Membuat fondasi dakwah yang kokoh.
  - 6) Pembinaan individu yang memiliki ilmu-ilmu khusus.
  - 7) Membentuk pribadi yang soleh untuk mengisi kekosongan dalam amal islami umumnya dan dalam aktivitas dakwah khususnya.
- c. Tujuan dakwah fardiyah bagi da'i, di antaranya adalah:
- 1) Membekali da'i dengan ilmu pengetahuan.
  - 2) Meningkatkan ketrampilan dan kepandaian da'i.
  - 3) Menaggulangi berbagai ujian.

- 4) Memperbanyak kesempatan amal bagi da'i.
- 5) Pergaulan da'i dan mad'u akan menumbuhkan perasaan dan semangat untuk melakukan amalan baik.
- 6) Memberikan kesempatan kepada da'i untuk melakukan pewarisan dan pelatihan.<sup>30</sup>

Dengan kata lain setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah , hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pada tataran ini kita bisa mengutip ungkapan dari Hamka: "Bahwa jayannya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung pada pribadi dari pembawaan dakwah itu sendiri atau yang lebih populer dengan da'i".<sup>31</sup>

### 5. Sarana Dakwah Fardiyah

Adapun sarana dakwah fardiyah banyak macamnya yang dapat digunakan secara bertahap sesuai dengan tahapan pendekatan Da'i terhadap Individu mad'unya. Dalam bentuk tatap muka misalnya (Liqo'), seorang da'i dakwah fardiyah bisa memanfaatkan pertemuan dengan membaca al-Qur'an, mengkaji hadits atau sirah, pertemuan tersebut sedapat mungkin dicarikan waktu dan tempatnya yang cocok, bisa juga memanfaatkan pertemuan di Halaqah (ta'lim) Masjid, seminar Ilmiah, atau dengan mengajaknya ke Rumah makan, dalam

---

<sup>30</sup>Abdul halim mahmud, *Dakwah fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim*, h. 56

<sup>31</sup>Lihat. Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Uminda, 1982), h. 18

bentuk yang lebih sederhana sarana Dakwah bisa dengan menghadiahkan sebuah buku yang bermuatan fikrah Islam, sehingga pada pertemuan berikutnya bisa didiskusikan hasil dari bacaan buku tersebut. Semua hal tersebut di atas adalah sebagian dari sarana-sarana dakwah fardiyah. Adapun selebihnya seorang da'i dengan kecerdasannya dapat mengeksplorasi dan mengembangkan sarana-sarana lainnya lebih banyak lagi.<sup>32</sup>

## 6. Kriteria Da'i

Dalam melakukan aktifitas dakwah fardiyah da'i diharapkan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Juru dakwah memiliki kelebihan khusus, ia harus mempunyai *skill* tersendiri yang memungkinkannya untuk mendidik orang lain, sesuai metode tarbiyah yang telah kita kenal: pengerahan, perencanaan, konsolidasi, penugasan, pemantapan, dan pewarisan. Seorang juru dakwah tidak akan mampu melakukan semua ini kecuali jika dia memiliki keahlian dan kelebihan dalam lapangan amaliah islami pada umumnya dan dalam lapangan dakwah pada khususnya.
- b. Tugas yang dijalankan dalam dakwah haruslah semata-mata mencari ridho Allah. Ia tidak perlu menunggu atau mengharap keuntungan material maupun spiritual dari seseorang. Ia pun

---

<sup>32</sup>Fathi Yakan. *Problematika Dakwah dan Para Dai*. (Solo: Era Intermedia, 2004) h. 68

tidak mengharapkan imbalan baik dari perorangan, jamaah, lembaga, atau pemerintah.

c. Dalam dakwah, da'i adalah "orang dakwah" dengan segala makna dan penjabarannya, diantaranya:

- 1) Dia adalah orang yang mengerti fase-fase dakwah, mengetahui karakteristik tiap-tiap fase dengan segala tuntutan, mengetahui sasaran dan tujuan dakwah yang hendak dicapainya, serta waktu yang sesuai dengannya.
- 2) Dia adalah orang yang mengetahui sasaran dakwah dan tujuan dakwah baik fardiyah maupun jama'iyah.
- 3) Dia adalah orang yang mengetahui kendala dan hambatan-hambatan di jalan dakwah serta memiliki kemampuan untuk melewati semua penghalang demi kelancaran dakwahnya.
- 4) Dia adalah orang yang mengetahui keadaan para penerima dakwah dengan berbagai tingkatan dan sifat-sifat yang mereka miliki, serta mengetahui metode dan sarana yang sesuai untuk mereka.
- 5) Dia adalah orang yang mengetahui kewajiban-kewajiban dirinya terhadap penerima dakwah dalam semua situasi dan tahapan yang dilaluinya.

- d. Bahwa almad'u dalam dakwah adalah orang tertentu yang telah dipilih oleh da'i berdasarkan pengetahuan dan pengamatannya karena orang tersebut mempunyai tanda-tanda kebaikan, mau menerima dakwah, mencintai peraturan, dan patuh melaksanakan kebaikan serta kemampuannya.
- e. Al mad'u dalam dakwah selalu ditemani dan didekati. Dalam hal ini seorang da'i berusaha menjalin hubungan yang kuat yang melahirkan rasa persaudaraan semata-mata karena Allah.
- f. Juru dakwah dituntut untuk senantiasa melayani kepentingan al mad'u tanpa menunggu permintaannya.<sup>33</sup>

### C. Faktor yang mempengaruhi Dakwah fardiyah

Faktor-faktor yang mempengaruhi dakwah terdiri atas, yaitu:

#### 1. Faktor Pendukung Dakwah

Faktor pendukung dakwah di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

##### a. Faktor Internal Da'i

1. Kemampuan mengontrol seorang da'i harus selalu menguasai diri sendiri, emosi, dan selalu menjaga kestabilan mental.
2. Keinginan kuat adalah keharusan bagi setiap pekerjaan yang hebat dan mulia memerlukan kemauan dan keinginan yang kuat dan keras dalam melaksanakannya,

<sup>33</sup>Ali Abdul Halim Mahmud. *Dakwah Fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim*. h. 29

supaya pekerjaan itu dapat terlaksana dengan sesempurna mungkin.

3. Persiapan yang matang, Persiapan adalah hal paling *urgent* dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan, demikian halnya dengan dakwah.
4. Latihan yang cukup, Keberhasilan dakwah juga didukung karena adanya latihan melalui proses *trial and error* berkali-kali, karena latihan akan menghasilkan pengalaman, sedangkan pengalaman adalah merupakan guru terbaik dalam proses pencapaian keberhasilan dalam dakwah.
5. Keyakinan yang tangguh, Seseorang tidak akan bisa meyakinkan orang lain, jika dia sendiri tidak yakin akan kebenaran yang dia sampaikan kepada ummat.
6. Kesadaran yang sempurna, Seorang da'i dituntut dalam keadaan sadar yang sesadarsadarnya dalam mengemukakan dakwahnya.<sup>34</sup>

b. Faktor Eksternal Da'i

1. Adanya dukungan fasilitas yang memadai dari masyarakat maupun pemerintah Program atau kebijakan dapat berjalan lancar jika mendapatkan dukungan baik berupa partisipasi umum maupun

---

<sup>34</sup>Budiharjo, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Sumbangsih Pers, 2007), h. 96



dukungan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan tersebut.

2. Keluarga yang mendukung aktifitas dakwah secara materi maupun non materi.
3. Adanya dukungan dari pihak ulama atau ustadz di sekitar wilayah dakwah Sebuah program akan berjalan sesuai dengan rencana manakala semua pihak yang terkait di dalamnya ikut memberikan sumbangsih dan berperan aktif dalam mensukseskan jalannya program tersebut. Hal ini dikarenakan para tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam masyarakat, sehingga peran serta mereka akan mengundang simpati dari masyarakat untuk berperan serta dalam mensukseskan jalannya dakwah<sup>35</sup>

## 2. Faktor Penghambat Dakwah

Faktor pengahabat terdiri atas 2 yaitu:

### a. Faktor Internal Da'i

1. Diam setelah bergerak Diam setelah bergerak atau dalam bahasa keagamaan sering disebut dengan *futur* merupakan keadaan dimana seorang da'i sudah tidak lagi memiliki semangat. Muhammad bin Husein Ya'qub

<sup>35</sup>Susilo, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.83

mengatakan bahwa banyak sebab yang dapat menimbulkan penyakit *futur*. Salah satunya adalah gila popularitas dan panjang angan-angan.<sup>36</sup>

2. Berlebihan, Berlebihan dalam hal apapun dilarang dalam agama, perilaku yang berlebihan juga akan mengakibatkan gagalnya dakwah.
3. Bangga diri, Bangga diri sangatlah dibenci oleh Allah, karena merupakan sifat Iblis. Bangga diri hanya boleh disandang oleh Dzat yang Serba Maha, Allah SWT.
4. Pamer adalah menampakkan dengan sengaja perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan dengan tujuan orang yang melihatnya memberikan pujian dan sanjungan.
5. Pesimis, Pesimis adalah rasa tidak percaya diri, dan memandang sesuatu dari sudut pandang negatifnya saja. Sifat ini tidak boleh dimiliki oleh seorang da'i, karena seburuk apapun Allah memberikan suatu perumpamaan, pasti ada hikmah yang positif.
6. Kejenuhan aktivitas, Kendala yang muncul di medan dakwah bisa berupa kelelahan baik fisik maupun psikis karena da'i terlalu banyak beraktivitas.

---

<sup>36</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al qur'an*, (Jakarta: Lentera Busritama, 2008), h. 98

7. Isti'jal, isti'jal merupakan cara-cara da'wah yang menginginkan hasil yang maksimal dengan waktu yang sesingkat mungkin.<sup>37</sup>

b. Faktor Eksternal Da'i

1. Latar belakang keagamaan keluarga Tidak semua da'i dilahirkan dari keluarga yang faham dengan ajaran Islam. Problem yang biasa muncul bagi para da'i yang keluarganya tidak faham ajaran Islam antara lain lemah dalam *tsaqofah* Islam dan tekanan keluarga yang kurang mendukung aktivitas dakwahnya, sehingga tidak jarang seorang da'i yang berasal dari keluarga semacam ini menerima tekanan dari pihak keluarga sendiri.
2. Jarak dan lokasi yang sulit terjangkau karena kurangnya sarana dan prasarana komunikasi dan transportasi yang kurang memadai.
3. Budaya lokal dan adat istiadat yang tidak sesuai syari'at yang masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat.
4. Sifat dan perilaku jahiliyah masa lalu Tidak semua da'i tumbuh dan berkembang dalam lingkungan Islam sejak kecilnya, bisa jadi sebelum tumbuh kesadaran keislamannya ia adalah seorang yang banyak melakukan kejahatan serta tempramen yang tidak baik. Kadang hal itu

---

<sup>37</sup> Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al qur'an*, h. 114

bisa memunculkan masalah-masalah dalam aktivitas dakwah, dimana sifat dan perilaku tersebut selalu dikaitkan dengan keadaan sekarang. Sifat dan perilaku masa lalu demikian itu bisa membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kredibilitas seorang da'i yang akhirnya menghambat proses dakwah.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al qur'an*, h. 117

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>39</sup>

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalamdalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan 40besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibidang sangat terbatas Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

<sup>40</sup> Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

Karena yang ditekankan ialah kualitas data. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>41</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus ialah penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang peneluhannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif, bagaimana penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan bagaimana berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

<sup>42</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya 2007),



tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>43</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. dengan jarak tempuh dari kota Makassar 323 km dan 10 Km dari Makalle pusat kabupaten Tana Toraja.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, ialah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak di uji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, diantaranya:

#### 1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68.

komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan dari tujuan yang diinginkan.<sup>44</sup>

## 2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologi ialah Manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika proses Pembinaan masyarakat berjalan maka harus menjalin interaksi dengan pimpinan ataupun Tokoh, juga bawahan serta masyarakat umum. Karena pada dasarnya konsep awal manusia ialah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas ialah individu serta kelompok masyarakat. Dapat dipahami bahwa masyarakat ialah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma

---

<sup>44</sup> Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 15.

yang berlaku.<sup>45</sup>

### 3. Pendekatan Manajemen

Dalam penelitian ini sudah pasti menggunakan pendekatan manajemen. Karena pendekatan manajemen merupakan pendekatan dengan melihat perkembangan yang ada pada suatu tempat. Dimana yang akan dibahas pada skripsi ini adalah Efektifitas Dakwah Fardiyah Dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Masyarakat kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja. Jadi, dari beberapa pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif.

#### B. Fokus Penelitian

Penulisan ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Keislaman masyarakat
2. Pelaksanaan dakwah Fardiyah dalam meningkatkan pengamalan Keislaman Masyarakat.
3. Efektifitas dakwah Fardiyah dalam meningkatkan pengamalan Keislaman Masyarakat.

---

<sup>45</sup> Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer* (Cet. I; Malang Press, 2006), h. 5

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat di peroleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti ialah Efektifitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja. Adapun sumber datanya:

- a. Ketua pengurus masjid Dari Masjid Mussafir Kelurahan Buntu Msakke akan diperoleh data secara akurat tentang potret ataupun gambaran umum Masjid yang meliputi: letak Geografis, Selayang Pandang Masjid, Profil, Visi dan Misi, keadaan para anak remaja masjid, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan seluruh kegiatan yang dapat mendukung semua sistem manajemen dalam menerapkan fungsi dan perannya dalam pembinaan Ikatan remaja masjid.
- b. Para peserta remaja masjid yang sesuai di bidangnya masing-masing Para peserta remaja masjid yang sesuai di bidangnya masing-masing ialah pihak yang berinteraksi langsung dalam sistem pembelajarannya,

dan juga komponen ini diperlukan data tentang fungsi dan peranan manajemen masjid yang terkait dengan pembinaannya.

- c. Jamaah masjid merupakan sumber data yang nyata dari program yang telah diaplikasikan oleh masyarakat. Karena dari merekalah akan dapat diperoleh data yang valid serta yang mendukung keberhasilan pembinaan jamaahnya yang telah diterapkan, ataupun sebaliknya, yang menjadi penghambat dalam perkembangan jamaahnya.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (*Reabilitas*) juga kesahihannya (*validitasnya*).<sup>47</sup>

Dengan adanya observasi, peneliti tidak akan merasa bingung karena dapat melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan tempat yang ingin diteliti sebelum penelitian dilakukan.

## 2. Metode Wawancara

Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, diantaranya ialah sebagai pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian. orang – orang yang dijadikan sebagai informan adalah:

---

<sup>47</sup>Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52



untuk mempermudah penelitian yang dijadikan sebagai perolehan hasil wawancara.

### 3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>48</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya.

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 68.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang di gunakan. Jadi, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat (*technology*) semacam (*smartphone Android*).

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan data**

Teknik pengolahan data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.<sup>49</sup> Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

### **2. Teknik analisis Data**

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang

---

<sup>49</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008),h. 89.

lain.<sup>50</sup> Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.<sup>51</sup>

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.<sup>52</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (*mendeskripsikan*) populasi yang sedang di teliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.<sup>53</sup>

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

---

<sup>50</sup>Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RAKE SARASIN 1998), h.183.

<sup>51</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 103.

<sup>52</sup>Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15

<sup>53</sup>Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

## 2. Display Data (*Data Display*)

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara ekspresifik.

### 3. Analisis Perbandingan (*Comparatif*)

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lokasi Penelitian**

##### **1. Batas-batas Kelurahan Buntu Masakke**

Kelurahan Buntu Masakke adalah salah satu dari 5 Kelurahan/Lembang di kecamatan Sangalla', terletak di pusat Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan lembang Sallu Allo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Rantelabi' Kambisa
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lembang Kaero
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lembang Tongko Sarapung

##### **2. Penduduk**

Penduduk merupakan potensi yang sangat besar dalam pembangunan suatu wilayah sebab adanya pembangunan tidak terlepas dari keterlibatan serta partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan data jumlah penduduk tahun 2016 yang kami kumpulkan berjumlah sebanyak 2378 jiwa. Terdiri atas laki-laki 1070 jiwa dan perempuan sebanyak 1308 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 355. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1.



Tabel 4.1.

## Jumlah penduduk Kelurahan Buntu Masakke tahun 2016

Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
	L	P	
Buntu Masakke	1070	1308	2378
Jumlah	1070	1308	2378

Sumber : data statistik Kantor Kecamatan Sangalla tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa warga Kelurahan Buntu Masakke lebih banyak didominasi perempuan yaitu 1308 sedangkan laki-laki sebanyak 1070.

### 3. Luas wilayah Kelurahan Buntu Masakke

Luas wilayah Kelurahan Buntu Masakke secara keseluruhan adalah 11.600 km<sup>2</sup> luas tersebut meliputi persawahan, perkebunan masyarakat, pekarangan, dan lain-lain yang dapat diperinci pada table 1.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Luas wilayah Kelurahan Buntu Masakke (diperinci berdasarkan tanah) tahun 2017**

Komposisi Tanah	Luas (ha)
Sawah	3.870
Perkebunan	4.700
Pekarangan Rumah	1.566
Lain-lain	1.464
Jumlah	11.600

Sumber: data statistik Kantor Kelurahan Buntu Masakke tahun 2017

#### 4. Jumlah penduduk menurut usia

Jumlah penduduk produktif di Kelurahan Buntu Masakke adalah sebanyak 1672 jiwa yaitu 17 sampai 56 Tahun sedangkan jumlah non produktif adalah sebesar 707 jiwa.

**Tabel 4.3**

**Jumlah penduduk Kelurahan Buntu Masakke (diperinci menurut Usia)**

No	Umur	L	P	Jumlah
1	0 - 12 Bulan	33	43	76
2	1 - 5 Tahun	45	56	101
3	6 - 7 Tahun	98	97	195
4	8 - 17 Tahun	354	478	832
5	18 – 56 Tahun	368	472	840
6	>56 Tahun	123	211	334
	Jumlah	1021	1357	2378 Jiwa

Sumber: data statistik Kantor Kelurahan Buntu Masakke 2017.

#### 5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber ekonomi atau sumber pendapatan penduduk yang dapat menentukan tingkat kemakmuran dan taraf hidup mereka. Semakin bagus mata pencaharian seseorang maka semakin tinggi pula statusnya dalam masyarakat. Mata pencaharian Penduduk Kelurahan Buntu Masakke sangat bervariasi, mata pencaharian

yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat adalah petani, disamping itu sebagian bekerja sebagai pedangan ,pegawai, tukang,sopir dan sebagainya seperti tampak pada table 4.4.

**Tabel 4.4.**

**Jumlah penduduk kelurahan Buntu Masakke menurut mata pencaharian**

No	Mata pencaharian	Jumlah KK
1	Petani	200
2	Pegawai/ABRI	68
3	Pedangang	11
4	Tukang	15
5	Sopir	13
	Jumlah	298

*Sumber: data statistik Kantor Kelurahan Buntu Masakke tahun 2016*

Tabel 4.4 diatas menggambarkan bahwa mayoritas Penduduk di Kelurahan Buntu Masakke adalah Petani, sebanyak 200 orang dari jumlah penduduk, 68 pegawai, pedangang 11, tukang 15, sopir 13. Dalam bidang pertanian dan perkebunan Kelurahan Buntu Masakke terdapat lahan sawah dan kebun yang cukup luas. Umumnya Padi, Kopi, Cacao dan sebagian kecil sayur mayur.

## 6. Tingkat Pendidikan

Penduduk merupakan salah satu variable yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu wilayah maka semakin tinggi pulalah kemajuan wilayah, begitu pula sebaliknya semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah maka tingkat kemajuan wilayah tersebut semakin lambat. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu komunitas yang maju. Karena dengan pendidikan yang tinggi maka ada harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa yang akan datang. Untuk melihat tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5.**  
**Potensi Kelurahan Buntu Masakke dalam sektor pendidikan**

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta Aksara	181
2	Tamat SD	279
3	Tamat SLTP	235
4	Tamat SLTA	200
5	Tamat D2	37
6	Tamat S1	109
7	Tamat S2	11

*Sumber: data statistik Kelurahan Buntu Masakke Tahun 2016*

Berdasarkan tabel diatas adalah terlihat bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Kelurahan Buntu Masakke adalah Tamat SD dan tingkat

pendidikan yang paling kecil adalah S2. Dengan mengacu pada program pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun maka dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Buntu Masakke memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu factor yang sangat penting bagi suatu Kelurahan di suatu wilayah. Untuk mendukung pembangunan yang sedang berjalan, maka tersedianya sarana dan prasarana diberbagai bidang sangat dibutuhkan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Buntu Masakke adalah sebagai berikut:

### a. Sarana Pemerintah

Kelurahan Buntu Masakke memiliki sebuah kantor Kelurahan sebagai tempat untuk menjalankan pemerintahan. Kantor Kelurahan tersebut memiliki 2 buah komputer, 2 buah mesin ketik, 6 buah meja, 16 kursi.

### b. Sarana kesehatan

Terdapat 1 buah puskesmas, 2 buah posyandu.

### c. Sarana ibadah

Terdapat 2 buah gereja Kristen Protestan dan 0 buah gereja Katolik dan 1 buah Masjid.

d. Sarana keamanan

Terdapat 1 kantor Polsek dengan 5 ruang kerja, 1 ruangan pelayanan pengaduan, 2 ruang tahanan, 1 WC, 4 buah asrama 1 lapangan dan 1 buah rumah dinas Kapolsek.

e. Sarana Transportasi

Sarana perhubungan Kelurahan Buntu Masakke cukup memadai, dimana semua pemukiman dijangkau jalan yang terdiri atas: aspal, pengerasan dan rintisan. Kondisi tersebut mendukung kelancaran aktivitas masyarakat Kelurahan Buntu Masakke.

f. Sarana Air Bersih

Kelurahan Buntu Masakke merupakan daerah yang kaya akan mata air yang berjumlah 18 unit sehingga sebagian besar masyarakat Kelurahan Buntu Masakke mengkonsumsi air dari mata air yang jernih dan ada pula yang menggunakan sumur gali dan sumur pompa.

g. Sarana Olahraga

Memiliki 1 buah lapangan sepak bola, 1 buah lapangan voli, dan 1 buah lapangan bulu tangkis.

h. Sarana penerangan

Dari segi penerangan semua wilayah Kelurahan Buntu Masakke telah terjangkau penerangan PLN, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek penerangan tidak menjadi kendala bagi masyarakat Buntu Masakke.



## 8. Kepercayaan Masyarakat

Dari segi realigi masyarakat Kelurahan Buntu Masakke terdiri atas 1.110 orang beragama Kristen, 112 orang beragama Katolik, 145 orang beragama islam dan 1 orang beragama hindu selebihnya menganut agama kepercayaan (alukta dolo). Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke tergolong majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku baik suku asli maupun pendatang.

## 9. Hubungan Kekerabatan

Ada beberapa hal yang penting mendasar yang mencakup dalam aspek-aspek sosial setiap masyarakat. Untuk itu, dalam penulisan ini, aspek-aspek yang dieksperikan ialah sistem kekerabatan dan sistem pelapisan sosial masyarakat (stratifikasi sosial).

Kekerabatan merupakan kesatuan sosial yang terbentuk atas pertalian darah atau perkawinan. Kelompok kekerabatan ditandai dengan adanya sentiment dan keakraban antara satu dengan yang lainnya.

Dalam perkawinan di Tana Toraja tidak akan terlihat adanya kurban persembahan atau sajian persembahan seperti pada upacara rambu solo'.hal ini disebabkan karena perkawinan di Tana Toraja merupakan adat dengan adanya persetujuan dari kedua bela pihak yaitu pihak laki-laki dan pihak perempuan. Kesepakatan tersebut kemudian

disahkan oleh pemerintah serta hukum-hukum yang berlaku apabila dalam perkawinan tersebut terjadi perceraian.

Perkawinan adat Toraja atau dalam bahasa Toraja disebut *Rampanan Kapa'* sangat dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan hukum-hukum adat dimana ketentuan-ketentuan tersebut berpangkal pada susunan *Tana'* atau *Kasta* yang dianut oleh masyarakat Toraja. Secara umum istilah kekerabatan biasanya diartikan sebagai kinsip group atau suatu kesatuan sosial yang berbentuk dengan didasari oleh pertalian darah dan perkawinan. Kelompok-kelompok kekerabatan ditandai dengan adanya kekerabatan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga perkawinan bagi kebanyakan orang Toraja adalah perkawinan antara rumpun keluarga yang sama sehingga membina dan mempererat hubungan kekeluargaan.

Dalam masyarakat Toraja dikenal dengan istilah kasiuluran atau pa'rapuan atau keluarga. Dalam keluarga masyarakat Toraja istilah kekerabatan disebut dengan siulu' keluarga batih yaitu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak-anak yang belum kawin.

Dalam garis keturunan yang dinyatakan tutu' diperhitungkan untuk menentukan kedudukan sepupu tiga kali dalam bahasa Toraja disebut *sampu pentallun* dan angkatan sebelumnya atau atasnya dinyatakan dengan istilah *tomatuangku* atau orang tua ego diperhitungkan untuk menentukan kedudukan *sampu penna'pa* atau sepupu empat kali dan seterusnya. Selain itu dalam garis keturunan

*nene'* atau nenek dikenal pola pelapisan kekerabatan adalah sebagai berikut *toma'dadi* untuk angkatan yang sederajat dengan Ibu dan Bapak, *sile'to* untuk angkatan yang sederajat dengan ego atau bila ditempatkan pada urutan ketiga nenek, *ana'dadian* untuk angkatan yang sederajat ego, ampo untuk angkatan yang sederajat dengan anak dari ego.

Dalam masyarakat Toraja ada juga kata sapaan seperti Puang, untuk kalangan bangsawan dan ambe', atau indo', dan sebagainya yang dipergunakan apabila menyapa terhadap yang tua, baik lebih tua maupun kepada yang lebih muda dalam usia perorangan disapa dengan ana'. Sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Toraja adalah system bilateral yaitu masuk menjadi anggota kerabat yakni dari garis keturunan Ayah maupun Ibu.

Di dalam kehidupan masyarakat individu menjadi kepala keluarga adalah Ayah. Ayah mempunyai tanggung jawab secara langsung untuk melindungi keluarga dan serta bertanggung jawab sepenuhnya untuk kebutuhan rumah tangga. Adapun peran ibu dalam rumah tangga dapat membantu peran ayah untuk mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga. Jika dikaitkan rumah tangga dengan anak-anak, peran kaum ibu dalam rumah tangga merupakan aspek yang sangat penting dalam keluarga.

Masyarakat memandang kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama. Namun terdapat hal yang membedakan antara peran dan

tanggung jawab suami dan istri yang berkaitan dengan rumah tangga. Seorang suami memiliki tanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan, keamanan, kebahagiaan, serta nafkah yang cukup untuk menjamin rukunnya suatu rumah tangga. Peran dan tanggung jawab seorang istri memperhatikan dan menjaga anak serta bertanggung jawab atas segala keperluan suami seperti memasak, mencuci dan sebagainya.

Dalam hal yang berhubungan dengan garis keturunan, masyarakat Toraja melihat garis keturuna dari kedua belah pihak, baik Ayah maupun pihak, baik ayah maupun pihak ibu dengan prinsip bilateral. Dalam permasalahan pembagian warisan bahwa bila seorang anak yang banyak menyumbang korban persembahan bila seseorang dari orang tua mereka telah tiada, maka dialah yang paling banyak mendapatkan warisan, baik laki-laki maupun perempuan.

#### **B. Profil Keislaman Masyarakat Kelurahan Buntu Masakke**

Populasi umat Islam di Tana Toraja dari tahun ke tahun tak banyak berubah khususnya di keluraha Buntu Masakke hal ini tidak terlepas dari berbagi faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah baik secara langsung maupun tidak. Hal ini dapat kita lihat dari data-data yang penulis peroleh dari sumber yang didapatkan di lapangan. Secara umum data kependudukan Departemen Agama Kabupaten Tana Toraja menunjukkan, jumlah kaum muslim Toraja sekitar 7% dari total penduduk Tana Toraja yang berjumlah 450.000 orang. Data itu

sedikit berbeda dari data yang dimiliki amil zakat Tana Toraja, yang menyebut jumlah umat Islam mencapai 10% dari total populasi. Mereka tersebar di seluruh wilayah Tana Toraja. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan kepala KUA yang menyatakan bahwa:

“ masyarakat buntu massake mayoritas beragama kristen protestan, katolik, Islam, dan agama kepercayaan yang disebut Alukta dolo, umat Islam sendiri tersebar di berbagai pelosok, khususnya di kelurahan Buntu Masakke ini umat Islam jumlahnya terbanyak di bandingkan kelurahan atau lembang yang ada di kecamatan Sangalla”. (Wawancara, 12 Oktober 2017, di kantor KUA Sangalla)”.

Jika dilihat dari sejarah masuknya Islam di Tana Toraja umumnya, kecamatan Sangalla merupakan pusat penyebaran Islam di Tanatoraja hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 3 makam tua yang merupakan bangsawan Tana Toraja pada saat itu, yang bertuliskan huruf arab meski tidak menegaskan masuknya Islam itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan Dahlan yang menyatakan bahwa:

” Agama islam masuk di wilayah Tana Toraja di perkirakan pada akhir abad ke -17 atau awal abad ke-18 hal ini dibuktikan adanya makam tua Sangalla yang berjarak 10 km dari kota Makale makam itu diduga adalah milik saudagar atau pendatang bugis 300 tahun lalu, hingga masuk abad ke-19 hanya ada satu bangsawan Toraja yang memeluk Islam, bangsawan tersebut bergelar puang Sondong atau Puang Pitu, yang membawa semua keluarganya memeluk Islam. (Wawancara, 20 desember 2017, di kediaman pak dahlan)”.

Selain itu masuknya Islam terjadi akibat datangnya pedagang yang berasal dari Bugis, Makassar, dan Luwuk. Namun yang lebih banyak adalah melalui jalur pernikahan, begitupula misi kristenisasi yang dilakukan oleh para misionaris.

Meskipun populasi umat Islam di Kelurahan Buntu Massake sedikit, namun keharmonisan dan toleransi antara umat beragama tetap terjaga, hal ini disebabkan adanya beberapa penganut agama dalam satu keluarga atau klan.

### **C. Pelaksanaan Dakwah Fardiyah di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja**

Untuk meningkatkan pengamalan keislaman yang benar tentunya peran dakwah sangat dibutuhkan, yang bukan hanya merupakan tanggung jawab para da'at melainkan harus melibatkan seluruh elemen mulai dari pemerintah hingga masyarakat sebagai objek atau sasaran dakwah khususnya dakwah fardiyah.

Sebagaimana dakwah fardiyah merupakan dakwah personal untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u tentunya memerlukan planing atau perencanaan yang matang bagi para dai mulai dari materi dakwah, mental, serta hal yang diperlukan agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u sehingga dapat dipahami dan dapat meningkatkan pengamalan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk implementasi dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengalaman keislaman khususnya masyarakat kelurahan Buntu Massake maka diperlukan hal hal sebagai berikut :



## 1. Persiapan dan perencanaan

Persiapan dan perencanaan sangat penting sebelum dai memulai aktifitas dakwahnya, dakwah fardiyah bukan hanya dakwah dengan qouliya tapi juga dakwah amaliyah dimana seorang dai akan menjadi model atau contoh dari mad'unya baik itu dari perkataan maupun sikap dalam pegaulannya. Olehnya itu persiapan yang perlu dilakukan antara lain :

### a. Persiapan materi

Persiapan Materi adalah langkah awal dalam melakukan aktifitas dakwah. Dengan materi yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi tentunya pesan dakwah dapat dengan mudah di pahami oleh mad'u.

### b. Persiapan mental

Persiapan mental dalam melakuakn aktifitas dakwah baik jasmani maupun rohani haruslah fit, karena jika mental seorang dai tidak siap maka hubungan komunikasi antar dai dan mad'u menjadi ambigu, tidak dapat dipahami dan apriori. Misalnya saja berbicara dengan orang yang dianggap memiliki strata sosil, baik tokoh pemerintah, agama, adat dan tokoh pemuda tentunya dibutuhkan mental dan komunikasi yang baik agar pesan dakwah dapat tersampaikan.

c. Penampilan.

Penampilan merupakan faktor yang perlu diperhatikan bagi setiap dai, karena penampilan yang baik misalnya cara berpakaian yang rapi, akan menunjang dai untuk lebih percaya diri tetapi penampilan tersebut haruslah disesuaikan dengan keadaan atau kondisi.

Hal ini sangat diperlukan dalam membantu kegiatan dakwah untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat, khususnya dakwah fardiyah, sehingga terbangun keakraban, komunikasi dan kerjasama yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

**2. Ta'aruf**

Ta'aruf adalah upaya untuk memahami secara mendalam tentang kondisi mad'u dari segi kejiwaan, pemikiran, sosial ekonomi, serta moral perilaku. Ini dalam rangka untuk mendeteksi sejauh mana tingkat kualitas mad'u berikut titik-titik kelemahan yang ada. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan untuk menentukan awal pembinaan dan jenis penanganan yang hendak dilakukan. Karakteristik dari tahapan ini adalah :

- a. Menghormati dan memberikan kesan pada mad'u bahwa ia adalah pusat perhatian dan pengendalian. Dengan cara ini diharapkan seorang mad'u akan cepat terbuka hatinya dan siap untuk memahami apa yang akan disampaikan oleh sang da'i.

- b. Terkadang untuk sementara tidak membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah dakwah (agama). Hal ini agar mad'u tidak lari dari bimbingan dakwah dikarenakan sejak awal sedang diberikan dakwah tentang agama.
- c. Berusaha menggali dan memunculkan apa saja yang tersembunyi di balik jiwa sang mad'u berikut segala sesuatu yang meliputinya, sekaligus mencari metode dan sarana yang diterapkan.
- d. Mengikuti perkembangan dan keadaan mad'u dengan seksama, baik dari keluarganya, anaknya, di rumah, di sekolah dan sebagainya.

### **3. Menyusun program kerja**

Program kerja atau agenda kerja merupakan pedoman agar dakwah yang dilakukan menjadi terarah dan mempunyai target dan tujuan yang jelas. Meski terkadang tidak dapat atau terlepas dari agenda, maka da'i dituntut harus biasa berkreasi dan berinovasi dalam menjalankan program kerjanya, hal ini terjadi karena kondisi lapangan dan faktor lainnya.

Adapun program kerja dakwah dalam meningkatkan pengamalan keislaman khususnya masyarakat kelurahan Buntu Massake kecamatan Sangalla kabupaten Tana Toraja antara lain:

a. Berkunjung atau silaturahmi

Tujuan berkunjung ini adalah untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan mad'u dan mengetahui mendalam tentangnya. Dengan begitu da'i bisa menanyakan keadaannya dan membantu apa yang kira-kira bisa diberikan atau berusaha untuk membantu memecahkan problema yang dihadapi. Hendaknya senantiasa mengulanginya.

b. Perbincangan singkat

Perbincangan singkat yaitu berkenalan, perkenalan awal ini akan membantu untuk meneruskan pembicaraan atau menghentikannya.

c. Aktifitas dan kegiatan dakwah

Aktifitas dan kegiatan yang dimaksud adalah semua aktifitas yang berhubungan dengan dakwah, misalnya, khotbah ju'mat, membentuk remaja masjid, TPA/TPQ, pengajian rutin Mingguan maupun Bulanan, ceramah Ramadhan, menjadi imam sholat dll.

Dengan adanya kegiatan dakwah tersebut masyarakat kelurahan Buntu Masakke diharapkan dapat termotivasi untuk meningkatkan pengamalan nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari.

Berhubungan dengan hal tersebut masyarakat islam khususnya di kelurahan Buntu Masakke sangat berterima kasih,

melalui wawancara dengan informan Rosnani Selaku pengurus Masjid Mussafir menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kami khususnya masyarakat muslim di Buntu Masakke merasa sangat bersyukur dan berterimah kasih dengan para da'i yang telah berdakwah di sini, anak-anak kami bisa mengaji, masjid sudah berbunyi setiap hari dan kami berharap diwaktu yang akan datang akan banyak da'i yang berdakwah di sini”. (Wawancara, 19 mei 2017 di masjid Musafir Sangalla)”

Senada dengan hal tersebut kepala KUA Sangalla Informan Mustafa Ali mengatakan Bahwa:

“Kami cukup terbantu dengan adanya da'i yang berdakwah di tempat ini tentunya kami mendukung karena dapat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan kami berharap para da'i bisa bersinergi dengan semua pihak yang terkait”. (Wawancara, 19 mei 2017 di masjid Musafir Sangalla)”

#### 4. Meluruskan Pemahaman dan Membentuk Kecenderungan

Meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan merupakan tindak lanjut dari hasil perbincangan atau dialog antara da'i dan mad'unya.

Kondisi mad'u biasanya tidak akan lepas dari satu diantara beberapa keadaan berikut ini :

**Pertama**, ada yang masih awam dengan islam secara keseluruhan atau sebagian, tetapi dia tidak banyak berdebat. Dia memiliki kesiapan untuk belajar dengan benar bahkan merealisasikannya dalam bentuk amal perbuatan. Pada kondidisi semacam ini penekanan harus dipusatka pada penanaman pemahaman tentang Islam. Strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Berbincang- bincang empat mata yang kontinu tentang hakikat dan dasar-dasar Islam setra perannya dalam mengatur kehidupan manusia.
- b. Mengadakan pertemuan rutin yang terarah.
- c. Menganjurkan membaca atau memberikan buku-buku tentang keislaman.
- d. Mengajak untuk hidup dalam suasana yang islami dengan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kedua**, ada yang paham dan mengerti tentang Islam, baik secara keseluruhan maupun sebagian, namun pemahaman dan pengamalannya kurang benar, meski demikian dia tidak suka berdebat dan tidak sombong, bahkan ia memiliki kesiapan untuk memperbaiki pemahamannya dengan pemahaman yang benar serta mau mengamalkannya.

Pada kondisi ini pembicaraan dapat kita arahkan pada syubhat-syubhat dan pandangan yang melecehkan Islam. Misalnya saja pandangan mereka tentang islam agama radikal, teroris, garis keras dan pemikiran lainnya. Maka yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Mengadakan dialog tentang syubhat dan pemikiran yang mencitrakan Islam agama yang buruk serta bagaimana menghadapinya.
- b. Menganjurkan untuk menelaah buku buku yang berkaitan dengan hal tersebut.



**Ketiga**, ada yang memahami Islam namun hanya secara teori tanpa adanya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dan mendakwanya. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, misalnya rasa takut, tidak percaya diri, lingkungan yang tidak kondusif dan tidak mengetahui sarana maupun metode untuk merealisasikannya. Dalam kondisi seperti ini maka harus diarahkan penekanan pada pengamalan dan pemahaman akan nilai, dasar, dan prinsip keislaman dalam kehidupan pribadi, keluarga berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan dialog individu secara kontinu tentang pemahaman dasar, nilai dan prinsip keislaman dalam kehidupan. Yang meliputi rukun iman dan rukun Islam.
- b. Mengadakan pertemuan terbuka dan terarah dengan da'i yang berpengalaman untuk memberikan materi berkala tentang Al Qur'an dan Hadits khususnya yang berkaitan dengan iman dan Islam. Dengan memberikan contoh berupa kisah-kisah yang terjadi pada umat-umat terdahulu dengan mengambil ibrah dan hikmah agar lebih menguatkan iman dan meningkatkan pengamalan keislaman para Mad'u.

#### **D. Efektifitas Dakwah fardiyah dalam Meningkatkan Pengamalan Islam di Kelurahan Buntu Massake.**

Keberhasilan dan efektifnya dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan islam sangatlah tergantung dari bagaimana da'i melakukan aktifitas dakwah itu sendiri, tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dakwah fardiyah baik yang bersumber pada internal da'i maupun ekstenal.

Secara umum faktor pendukung tersebut antara lain :

1. Adanya dukungan dan fasilitas yang memadai dari masyarakat maupun pemerintah, program atau kebijakan dapat berjalan lancar jika mendapat dukungan baik berupa partisipasi umum maupun sarana dan fasilitas penunjang kegiatan tersebut.
2. Adanya dukunga dari ulam /mubaligh atau pemyuluh agama disekitar wilayah dakwah semua program akan berjalan apabila semua pihak yang terkait didalamnya ikut berperan aktif memberikan sumbangsi dan berperan aktif dalam mensukseskan program tersebut. Hal ini dikarenakan para tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam masyarakat sehingga peran serta mereka akan mengundang simpati untuk berperan serta dalam mensukseskan dakwah.

Sedangkan faktor penghambat antara lain:

1. Tidak ada atau kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah maupun tokoh-tokoh terhadap kegiatan dakwah.
2. Minimnya sarana transportasi dan komunikasi sebagai wasilah dakwah.
3. Budaya dan adat istiadat serta budaya lokal yang masih dipegang teguh oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Misalnya masih adanya masyarakat muslim yang memelihara babi, upacara kematian (rambu solo) dll.

Dakwah fardiyah yang dilakukan pada masyarakat kelurahan Buntu Masakke lebih ditekankan pada peneguhan iman dan aqidah, hal ini sangat penting mengingat masih banyaknya masyarakat belum memahami secara benar tentang Islam. Disisi lain pengajaran dan pembinaan anak melalui TPA, pengajian Rumahan pengkaderan para pemuda akan pentingnya pengamalan ajaran Islam tetap dilakukan baik dilingkungan Masjid maupun keluarga.

Jarak yang jauh, minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan menjadi kendala tersendiri, selain itu lemahnya tingkat ekonomi kaum muslimin, minimnya pengetahuan atau tingkat pendidikan dan gencarnya upaya agama lain untuk

memampaikan misi keagamaannya membuat para da'i maupun organisasi dakwah harus lebih keras menjalankan dakwahnya.

Menurut Informan Sukardi salah seorang pengurus Wahda Islamiyah Tana Toraja Mengatakan :

"Faktor ekonomi kaum muslimin yang lemah menjadi target utama misi dari agama lain untuk melakukan penyebaran agama mereka, kami sudah melakukan berbagai upaya termaksud penyuluhan, penagajian, tablik akabar dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, kami rasa dakwah fardiyah cukup efektif karena bisa langsung bertemu dan mencari dan memberikan pembinaan meskipun hasilnya belum tampak secara langsung". (Wawancara, 23 Juli 2017 di masjid Raya Makalle)"

Kemudian Fatmawati salah seorang da'iyah dari muhammadiyah menambahkan:

"Alhamdulillah dengan kedatangan para da'i di Tana Toraja kita bisa melihat dan merasakan adanya sedikit perubahan terhadap masyarakat, baik tanggapan dan antusiasme masyarakat terhadap para da'i, sebelum kedatangan para da'i yang ditugaskan disini masjid –masjid tampak sepi dengan jama'ah, tidak adanya kegiatan TPA, dan yang paling kami apresiasi da'i bisa mengunjungi keluarga muslim di rumah mereka yang terlebih lagi pembinaan terhadap mualaf agar tidak murtad kembali" (Wawancara, 25 Agustus 2017 di Bituang)"

Dari informan diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa dakwah fardiyah cukup baik, hal ini berkat kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pemerintah melalui Kementrian Agama dan patner dakwah yaitu Muhammadiyah dan Wahda Islamiyah serta seluruh kaum muslimin di Kelurahan Buntu Masakke.

Adapun indikator efektifnya dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Buntu Massake yaitu :

1. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatnya jumlah jama'ah yang melakukan shalat berjamaah di masjid
3. Banyaknya orang tua yang mengantarkan anak-anak mereka untuk mempelajari al qur'an.
4. Antusiasme masyarakat muslim untuk melakukan pengajian rutin dari rumah ke rumah.
5. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap da'i mengenai kegiatan keagamaan, misalnya menjadi imam, khotib dan mengisi pengajian.
6. Terbangunnya kerjasama yang baik antara da'i dan instansi keagamaan seperti KUA (penyuluh), Depag, tokoh masyarakat, dan organisasi dakwah ( Muhammadiyah) serta kepolisian (bhabinkamtibmas) dalam membantu jalannya kegiatan dakwah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dan setelah mendapatkan data yang objektif akhirnya sampalalah kesimpulan sebagai berikut :

1. Populasi umat Islam di Tana Toraja khususnya di keluran Buntu Masakke tidak banyak berubah dan berkembang hal ini di pengaruhi berbai faktor yang mempengaruhinya baik ekonimi, sosial, budaya dan kurangnya pemahan agama dan pengamalanya dalam upaya meningkatkan mengamalkan nilai-nilai Islam pada masyarakat muslim Buntu Masakke.
2. Sebagaimana dakwah fardiyah merupakan dakwah personal untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u tentunya memerlukan planing atau perencanaan yang matang bagi para dai mulai dari materi dakwah, mental, serta hal yang diperlukan agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u sehingga dapat dipahami dan dapat meningkatkan pengamalan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk implementasi dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengalaman keislaman khususnya masyarakat kelurahan Buntu Massake maka diperlukan hal hal sebagai berikut :



Persiapan dan perencanaan yang meliputi persiapan mental, materi dan penampilan, ta'ruf, menyusun program kerja, dan meluruskan pemahaman dan membentuk kecenderungan.

3. Dakwah fardiyah cukup efektif dalam meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat kelurahan buntu Msakke, efektifnya dakwah fardiyah dalam meningkatkan pengamalan islam sangatlah tergantung dari bagaimana da'i melakukan aktifitas dakwah itu sendiri, tentunya hal ini tidaklah terlepas dari kelebihan dan kekurangan serta faktor pendukung dan penghambat dari dakwah fardiyah serta kerja sama dari berbagai pihak yang memberi dorongan keberhasilan dakwah.

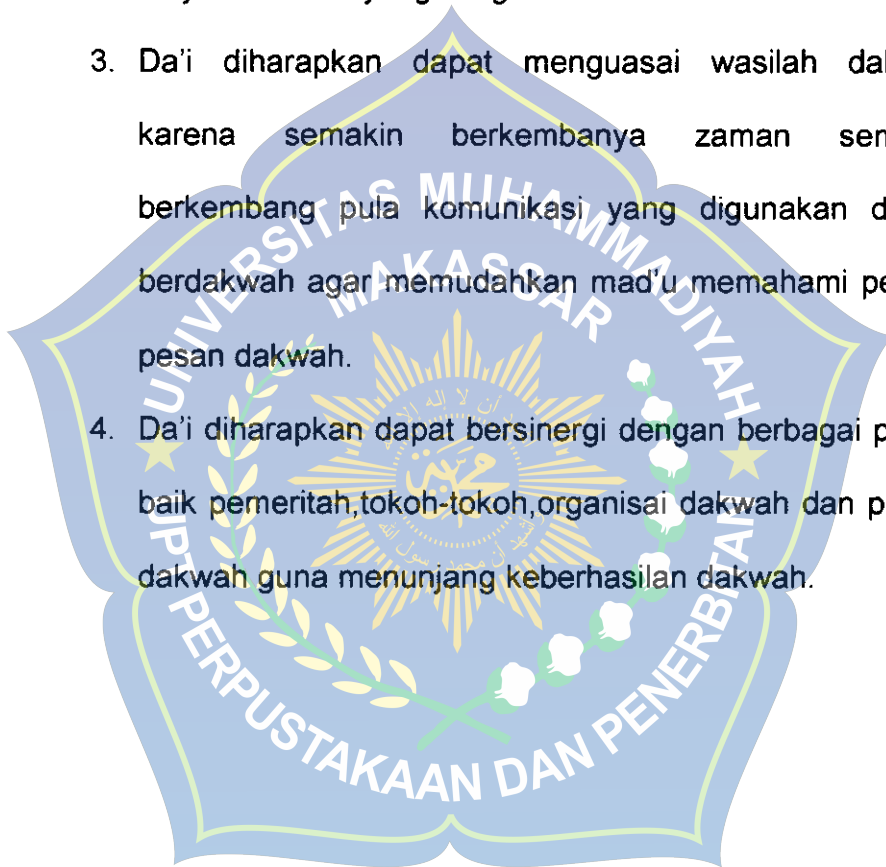
#### **B. Saran**

Sebagai penutup dalam skripsi ini, penulis ingin mengajukan saran-saran terutama saran yang ditujukan pada da'i yang bersangkutan selaku pelaku yang mengajak jama'ahnya dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam dan mensyiarkannya, dengan tujuan untuk mengarah kepada yang lebih baik lagi sesuai tuntunan agama dalam meningkatkan pengamalan Islam khususnya pada masyarakat Kelurahan Buntu Masakke. Maka saran tersebut antara lain :

1. Dengan metode dakwah fardiyah diharapkan da'i dapat lebih leluasa dalam melakukan pembinaan ummat, bukan

hanya dilingkungan masjid, tetapi lebih kepada personal untuk mengetahui lebih mendalam keadaan mad'u.

2. Para da'i hendaknya tidak bosan-bosanya untuk belajar, mencari perbandingan dan metode dakwah serta mampu berkreasi dan beinovasi agar tujuan dakwah dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
3. Da'i diharapkan dapat menguasai wasilah dakwah karena semakin berkembanya zaman semakin berkembang pula komunikasi yang digunakan dalam berdakwah agar memudahkan mad'u memahami pesan-pesan dakwah.
4. Da'i diharapkan dapat bersinergi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh-tokoh, organisai dakwah dan patner dakwah guna menunjang keberhasilan dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekakatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- AS, Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran. 2009.
- Atceh, Abu Bakar .*Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Romadoni. .1971.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Hadi, Sutrisni. *Metodelogi Research*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad, diterjemahkan dari Hayat Muhammad oleh Ali Audah* Jakarta: Tintamas, 1984.
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV Toha Putra. Tt.
- Hamka. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Jakarta: Uminda. 1982.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan Perkata*, Bandung: Semesta Al Qur'an. 2013
- Latif, Nasarudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*, Jakarta: Firma Dara, tt.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Dakwah Fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.1995.
- Makhfudh, Syekh Ali. *Hidayatul al-Mursyidin ila Thuruq al-wa'zi wa al-khitabat(h)* Beirut, Dar al-Ma'arif. t.t.
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Citra, 1997.
- Munir, M dan Ilahi, Wahyu. *Manajemen dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet: 2, 2009.

## RIWAYAT HIDUP



Ihwan dilahirkan di Dongkala pada tanggal 12 Desember 1987 dari ayah Azis alias La Sinu dan ibu Maryam, dan penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah SDN 2 Kondowa, Sulawesi Tenggara, lulus pada tahun 2001, kemudian SMP Negeri 4 Pasarwajo, Sulawesi Tenggara, lulus pada tahun 2004, kemudian SMAN 2 Pasarwajo, Sulawesi Tenggara, Lulus tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2010 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar pada jenjang D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam, lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2020.